

# PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN DASAR BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK DESA TEGAL BINANGUN MELALUI PELAKSANAAN PENGADAAN BELAJAR TAMBAHAN DI LUAR SEKOLAH

**Febriansyah\*<sup>1</sup>, Satrya Surya Pratama<sup>1</sup>, Reza Baladi Fahmi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung

e-mail: \*febriansyahali9@gmail.com

## **Abstrak**

*Pentingnya penguasaan Bahasa Asing bagi setiap peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan, baik oleh para tenaga pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Hal ini mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut para individu untuk dapat menguasai keterampilan Bahasa Asing. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran dasar Bahasa Inggris kepada anak-anak Desa Tegal Binangun, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus guna meningkatkan kemampuan Bahasa Asing mereka melalui pengadaan belajar tambahan di luar sekolah. Pendekatan Service Learning digunakan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak yang duduk di kelas IV, V, VI Sekolah Dasar. Pada akhirnya, kegiatan ini mendapat sambutan baik dari anak-anak Desa Tegal Binangun. Hal ini terlihat dari antusiasme dan motivasi mereka dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan ini memberikan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatnya kemampuan dan pemahaman anak-anak Desa Tegal Binangun.*

**Kata kunci:** Anak-anak desa, Bahasa Inggris, Belajar Tambahan, Pengetahuan dan Pemahaman Dasar

## **Abstract**

*The importance of mastering a foreign language for each student is something that needs to be considered, both by the teachers and the students themselves. This is due to the fact that people must be able to acquire foreign language abilities in order for science and technology to advance, which is still growing. This Community Service Activity aims to provide basic Bahasa Inggris learning training to the children of Tegal Binangun Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency in order to improve their foreign language skills through the provision of additional learning outside of school. The Service Learning approach is used in this activity. The method used in this activity is to provide counseling, mentoring, and training. Children who are in grades IV, V, and VI of elementary school should participate in this activity. The kids from Tegal Binangun Village ultimately enjoyed this exercise. Their excitement and motivation for the learning process show this. Additionally, this program produced the desired outcomes, namely improving the knowledge and skills of the kids in Tegal Binangun Village.*

**Keywords:** Village children, Bahasa Inggris, Additional Learning, Basic Knowledge and Understanding

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok[1] yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia[2]. Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, tujuan pendidikan

telah dikaitkan erat dengan manusia[3]. Menurut Gusmania & Agustyaningrum (2018), untuk terus mengembangkan dan menciptakan budaya manusia yang dinamis, diperlukan pendidikan[4].

Ada banyak pelajaran yang diajarkan kepada masyarakat Indonesia dari Pendidikan

dasar sampai dengan di tingkat perguruan tinggi[5–8]. Meskipun demikian, dalam proses belajar itu sendiri terkadang terdapat kelemahan. Hal ini dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di daerah-daerah yang keberadaannya cukup jauh dari ibukota. Terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa[9]. Sarana dan prasarana yang diperoleh siswa di pedesaan berbeda dengan yang dapat diakses oleh siswa di perkotaan[10]. Padahal kita tahu sendiri, sarana prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah[11].

Akibatnya, pengetahuan antara anak-anak yang memiliki latar belakang pendidikan di daerah dan di kota terdapat kesenjangan. Kesenjangan ini akan semakin nampak jelas ketika mereka masuk di jenjang perguruan tinggi[12]. Di era globalisasi saat ini, sangat penting untuk dapat terhubung secara efektif menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa dunia[13].

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua lapisan kehidupan masyarakat di dunia telah menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan. Dalam aspek pendidikan pada tataran masyarakat Indonesia, bahasa Inggris tidak hanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting di jenjang pendidikan formal, keberadaan. Pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sejak masa penjajahan[14]. Sejak masa penjajahan Belanda, bahasa Inggris telah diajarkan di

Indonesia. Di tingkat menengah, pengajaran bahasa Inggris pertama kali ditawarkan dan merupakan bagian dari kurikulum.

Kebutuhan akan keterampilan Bahasa Inggris di era sekarang ini bukanlah suatu hal yang baru. Kemajuan teknologi, peradaban yang semakin maju, komunikasi global, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Bahasa asing sangat diperlukan karena dapat membuka peluang bagi siapa pun untuk dapat berinteraksi dalam berbagai bidang[15]. Dalam situasi ini, pendidikan berperan penting dalam membantu mengembangkan peserta didik yang berdaya saing dan terampil. Mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, adalah salah satu caranya.

Memasuki era globalisasi, setiap orang harus mahir dalam keterampilan komunikasi, yaitu penggunaan bahasa Inggris yang sangat penting untuk memahami teknologi komunikasi dan untuk interaksi langsung. Pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang bahasa asing sangat penting apalagi tentang Pengajaran Bahasa Inggris pada anak harus dapat memunculkan motivasi siswa[16] sehingga siswa mendapatkan kondisi yang nyaman dalam belajar bahasa Inggris. Siswa harus dapat menggunakan bahasa Inggris dalam konteks selain yang kondusif, seperti kelas, sekolah, dan rumah.

Pentingnya anak muda belajar bahasa Inggris dan berinteraksi dengan lingkungannya belum sepenuhnya diapresiasi, bahkan oleh pemerintah. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, bahasa Inggris dapat dengan mudah di akses oleh siswa dalam keseharian mereka.

Karenanya, guru harus mampu memahami ciri-ciri pembelajar muda, ciri-ciri pemerolehan bahasa, dan strategi atau taktik yang digunakan dalam pengajaran bahasa.

Di Desa Tegal Binangun, Kec. Sumberrejo, Tanggamus didapat permasalahan minimnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak di desa tersebut terkait Bahasa asing tepatnya Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim berinisiatif untuk menciptakan satu waktu tambahan belajar di luar jam sekolah untuk belajar Bahasa asing bersama anak-anak di Desa Tegal Binangun. Menurut Pasaribu, dkk (2022), menyatakan bahwa upaya yang disengaja untuk meningkatkan standar belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan dengan tambahan belajar[17].

Tim pengabdian berencana menciptakan waktu tambahan belajar di luar jam sekolah untuk memberikan materi tentang Bahasa Inggris kepada anak-anak yang ada di Desa Tegal Binangun. Bimbingan belajar setelah sekolah menjadi alternatif untuk siswa dipilih karena keefektifan pembelajarannya[18]. Selain itu, tim pengabdian bukan hanya sekedar menciptakan waktu tambahan saja tetapi mahasiswa juga memberikan edukasi terkait pemahaman dan pengetahuan tentang Bahasa asing ini. Untuk itu tim mengajarkan tentang pentingnya belajar Bahasa internasional ini untuk masa yang akan datang, agar anak-anak yang ada di Desa Tegal Binangun tidak ketinggalan akan Bahasa asing.

Berdasarkan pembahasan di atas, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan

untuk memberikan pelatihan pembelajaran dasar Bahasa Inggris kepada anak-anak Desa Tegal Binangun, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus guna meningkatkan kemampuan Bahasa Asing mereka melalui pengadaan belajar tambahan di luar sekolah.

## 2. METODE

Dalam kegiatan ini digunakan pendekatan *Service Learning*. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak Desa Tegal Binangun, Kec. Sumber Rejo, Tanggamus yang duduk dikelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar. Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini antara lain penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan pemahaman dan pengetahuan dasar Bahasa Inggris.

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi kepada anak-anak Desa Tegal Binangun tentang pentingnya Bahasa Inggris sekarang dan di masa yang akan datang, terlebih lagi komunikasi sangat penting di era sekarang ini. Selanjutnya, memberikan Pendampingan belajar Bahasa Inggris agar anak-anak yang ada di Desa Tegal Binangun cepat tanggap dalam memahami dan bisa mempraktekkannya. Pendampingan ini dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat yang ada di Desa Tegal Binangun. Pendampingan dilakukan selama 3 (tiga) kali. Pendampingan pertama berisi tentang arah dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendampingan kedua berisi pengenalan kata-kata dasar Bahasa Inggris yang biasa disebutkan dan

digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada Pendampingan ketiga, siswa didampingi dalam mengenal *Vocabulary* yang bertemakan alam. *Pronunciation* dipilih karena berhubungan langsung dengan *speaking*. Setelah diberikan pendampingan, anak-anak diberikan pelatihan. Pelatihan diisi dengan praktek pengucapan *Pronunciation* yang baik dan benar antar sesama anak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk memberi pemahaman dan

pengetahuan tentang Bahasa Inggris kepada anak-anak desa yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Metode yang dipilih untuk menerapkan pelatihan dilandasi oleh pemikiran Van Els yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu mengaplikasikan ilmunya secara langsung di bidang kebahasaan.

Kelas yang dipilih untuk pertama kalinya adalah siswa yang duduk di kelas empat, kemudian kelas lima dan terakhir kelas enam. Ketiga kelas ini dijadikan sebagai objek karena siswa di kelas ini dianggap cukup dewasa dan telah mempelajari Bahasa Inggris. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat menyerap lebih cepat dibandingkan dengan kelas lainnya.



Gambar 1. Proses Penyuluhan dan pendampingan pembelajaran

Kegiatan pertama dimulai dengan memperkenalkan kosa kata dasar dan pembagian kelas kata. Dalam kegiatan ini mahasiswa menggunakan praktek penyampaian Pengenalan kelas kata dimulai dengan kelas kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*), kata sambung (*conjunction*),

kata depan (*preposition*), kata ganti (*pronoun*) dan kata seru (*interjection*)

Tim memilih kata-kata yang terkait dengan alam. Misalnya, untuk kata benda, dipilih kata pohon (*tree*). Selanjutnya untuk kata ganti (*pronoun*), maka dipilih kata saya (*I*). Untuk *verb*, dipilih kata menanam (*plant*).



Gambar 2. Proses Pelatihan

Selanjutnya, proses pembelajaran diterapkan dengan menuliskan di buku tulis dan praktek *speaking* dengan teman sebaya. Sesi ini dilakukan dengan memperkenalkan kepada anak-anak mengenai kosa kata dasar (*vocabulary*) yang bertemakan alam. Langkah yang dilakukan pertama adalah, menyampaikan kata kerja yang diucapkan kepada siswa. Setelah itu, tim kemudian menuntun siswa untuk menyebutkan hal yang mereka tulis di buku. Jika siswa kesulitan, maka mahasiswa tim membantu untuk mengarahkan mereka menyebutkan apa yang mereka tulis.

Agenda yang terdapat di kegiatan ini adalah kegiatan dimana para siswa melakukan praktek penulisan bahasa asing. Setelah praktek penulisan dilakukan dengan benar, maka kata yang sudah diajarkan tersebut perlu dilafalkan ke teman sebaya untuk diperiksa. Metode ini dipilih untuk dapat melatih anak-anak agar apa yang telah dipelajari dapat diterapkan setelahnya dan membuat mereka mengerti Bahasa Inggris dengan cara yang lebih komprehensif.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Selesai

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pentingnya tambahan waktu belajar di luar jam sekolah sangat penting karena dengan adanya tambahan waktu belajar menjadikan waktu anak-anak desa menjadi lebih produktif. Hal ini menyebabkan anak-anak mampu menangkap pembelajaran lebih mudah. Dapat terlihat dari antusiasme mereka dalam proses belajar dan terjadinya sebuah output yang lebih berguna setelah adanya kegiatan pengabdian ini. Selain itu, kegiatan ini dinilai sangat efektif karena masyarakat desa sangat mendukung adanya kegiatan ini agar siswa dan siswi tidak tertinggal

jauh karena kurangnya edukasi terkait bahasa asing ini.

#### 4. SIMPULAN

Dari kegiatan tersebut, didapat hasil bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan dasar bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari naiknya beberapa nilai ujian anak-anak Desa Tegal Binangun di Sekolah. Meskipun nilai tersebut tidak melonjak terlalu tinggi, namun ada beberapa anak-anak yang mengalami kenaikan nilai kemampuan Bahasa Inggris yang cukup signifikan. Selain itu, Materi yang diberikan kepada anak-anak dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, pengabdian menyarankan kepada guru yang mengajar Bahasa Inggris di Jenjang SD agar dapat melakukan refleksi diri terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini agar guru memiliki persiapan dan kerja keras agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, guru dan orang tua selaku wali murid diminta untuk meminimalisir faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di Desa Tegal Binangun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Aminuddin and K. Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia J. Pendidik. dan Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 8, no. 1, pp. 56–64, 2022, doi: 10.46963/aulia.v8i1.540.
- [2] Z. Najah and L. M. Lindasari, "Pendidikan Islam : Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Ensiklopedia J. Pendidik. dan Inov. Pembelajaran Saburai*, vol. 2, no. 1, pp. 9–18, 2022, doi: 10.24967/esp.v2i01.1522.
- [3] E. Sukardi, G. Jennifer, and V. C. Kwang, "Pemenuhan Hak Asasi Manusia dalam Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Anak dan Teknologi Selama Pandemi Covid-19," *J. Penegakan Huk. dan Keadilan*, vol. 3, no. 1, pp. 17–36, 2022, doi: 10.18196/jphk.v3i1.12427.
- [4] M. Baharu *et al.*, "Buku Saku Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Menanamkan Minat Belajarsiswa Dalam Berhitung Di Sdn 020 Rw 02 Kelurahan Sei Langkai Math Learning Tutorial Assistance By Using Monopoli Pocket As a Media To Promote Students ' Learning Interest At Sdn 020," *Minda Baharu*, vol. 2, no. 1, pp. 49–58, 2018.
- [5] D. E. Pamungkas and S. Sukarman, "Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. Dan Has. Penelit.*, vol. 6, no. 3, pp. 211–219, 2020.

- [6] A. Amini, S. Syamsuyurnita, and H. Hasnidar, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan," *Kumpul. Penelit. Dan Pengabdi. Dosen*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [7] I. Anugraheni, "Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter kreatif di sekolah dasar," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 2, 2018.
- [8] P. Jannati, F. A. Ramadhan, and M. A. Rohimawan, "Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 330–345, 2023.
- [9] S. F. N. Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.
- [10] M. Bambang and A. Agustin, "Workshop Online Pembelajaran Bahasa Inggris: Strategi Belajar Grammar Dan Structure Bagi EFL," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 22–27, 2022.
- [11] F. Fathurrahman and R. O. Putri Dewi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *J. Reforma*, vol. 8, no. 1, p. 178, 2019, doi: 10.30736/rfma.v8i1.141.
- [12] A. F. Tamrin and Y. Yanti, "Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap," *Transform. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 15, no. 2, pp. 61–72, 2019.
- [13] C. S. D. Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran," *J. Efisiensi-Kajian Ilmu Adm. Ed. Agustus*, vol. 15, no. 2, pp. 43–50, 2018.
- [14] V. Aulia, "Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang SD Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *BRILIANT J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 3, pp. 359–378, 2019.
- [15] B. Mandasari *et al.*, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa-Siswi Sma/Ma/Smk Di Desa Purworejo Lampung Tengah," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 332–338, 2022.
- [16] S. Sujarwo and A. Akhiruddin, "Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa," *J. Pengabdi. Pada Masy. MEMBANGUN NEGERI*, vol. 4, no. 2, pp. 55–65, 2020.
- [17] K. M. D. Pasaribu *et al.*, "Bimbingan Belajar Gratis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris Dan Ekonomi Di Sma Perguruan Advent Pekanbaru," *J. Abdimas Mutiara*, vol. 3, no. 1, pp. 400–405, 2022.
- [18] K. C. Pradana, A. Fadilla, and A. R. Putra,

“Peningkatan pemahaman matematika bagi anak-anak melalui pemberdayaan media belajar ular tangga matematika,” *J. Community Serv. Sci. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–21, 2022, doi: 10.36055/jocse.v1i1.16090.

---